

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8239342)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8239342>

Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Daeng Ramadhan Salim¹

¹Prodi S-1 Keperawatan, STIKes YPAK Padang, Jl. S Parman No .120 Padang,

Email: ypaknurse@gmail.com

Abstract

Indonesia in 2012 acquired 68.5 % of children had sibling rivalry .And in 2014 in West Sumatra as many as 87 660 incident cases of sibling rivalry in pre-school children.The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge and the role of parent to sibling rivalry incidence in children aged 1-5 years in RW 20 Sub ParupukTabing in LubukBuayaPuskesmas Padang 2023. This type of research is descriptive analytic cross sectional study design. Research has been conducted in RW 20 Sub ParupukTabing in LubukBuayaPuskesmas Padang, in August 2015 to August 2023. The population of as many as 233 people, the total sample of 70 people, using simple random sampling method. The data obtained were analyzed by univariate and bivariate frequency distribution with the statistical test Chi-Square. The results showed that 58.6% of parents experienced sibling rivalry, 52.9% of parents have a low knowledge level, 62.9% of parents have a role less well. Chi Square test results there is a significant relationship between the level of knowledge ($p = 0.000$), the role of parents ($p = 0, 000$), with the incidence of sibling rivalry. The conclusion from this study is there is a relationship between the level of knowledge and the role of parent to sibling rivalry in children. It is suggested to parents in order to address this wiser, so it could be established both among families.

Keywords: Knowledge Level, The Role of the Parent, Sibling Rivalry

PENDAHULUAN

Keluarga adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.Selain itu keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga.Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak (Sudiharto, 2007).

Hubungan antar saudara kandung yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sebuah keluarga, biasanya muncul dalam sebuah keluarga yang memiliki lebih dari satu anak.Salah satu peristiwa kunci dalam kehidupan anak adalah kelahiran adik baru.Kehamilan itu sendiri merupakan waktu ideal bagi anak-anak untuk memahami darimana bayi berasal dan bagaimana bayi itu dilahirkan. Anak mungkin memiliki reaksi campuran terhadap adik baru, bergairah karena mendapat teman bermain baru, takut akan diterlantarkan, dan sering kecewa ketika sang adik tidak mau segera bermain. Akan tetapi persaingan sengit yang ditakutkan oleh banyak orang tua bukan tidak dapat dihindari (Sunarsih, 2011).

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antar saudara.*Sibling rivalry*.Hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih.atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak tersebut adalah hal yang biasa terjadi bagi anak yang usianya kurang dari 5 tahun pun sudah sangat mudah terjadi sibling rivalry itu. Istilah ahli

psikologi hubungan anak-anak seusia seperti itu bersifat *ambivalent* dengan *love hate relationship* (Walyani, 2014).

Sibling rivalry terjadi jika anak merasa mulai kehilangan orang tua dan merasa saudara kandungnya adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, ini terjadi karena orang tua memberikan perlakuan yang berbeda pada anak-anak mereka. *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat dan kehadiran adik. Dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-5 tahun. Terdapat dua macam reaksi *sibling rivalry* adalah secara langsung yaitu biasanya berupa perilaku agresif seperti memukul, mencubit, atau pura-pura sakit bahkan menendang (Nurmaningtyas, 2013).

Pengetahuan orang tua tentang reaksi *sibling rivalry* dimana orang tua harus tau tentang hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya baik di rumah maupun di sekolah. Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yang sangat mengganggu yang disebabkan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Dewi, 2012). Secara teoritis, peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peran juga dapat di artikan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran merupakan suatu bentuk perilaku nyata (Soekanto, 2009).

Angka kejadian *sibling rivalry* di Negara Amerika dilaporkan pada tahun 2008 sebanyak 55% mengalami kompetisi dalam keluarga. Dan pada tahun 2009 sebanyak 68,5% *Sibling rivalry* menjadi sumber masalah jika rasa permusuhan antara individu semakin dalam. Pertengkaran akan semakin membahayakan masing- masing individu, salah satu anak merasa rendah diri dan mungkin akan melakukan tindakan yang menyakiti saudaranya (Hidayat, 2006). Di Indonesia pada tahun 2012 diperoleh 68,5% anak mengalami *sibling rivalry*. Pernyataan yang demikian menunjukkan bahwa sebenarnya peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam mempersiapkan kelahiran adik baru. Dan pada tahun 2014 di Sumatera Barat sebanyak 87.660 kasus kejadian *sibling rivalry* pada anak pra sekolah (Profil Kesehatan Sumatera Barat, 2015).

Berdasarkan dari data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak di puskesmas Lubuk Buaya Padang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Kategori Terbatas 1 anak pra sekolah tertinggi pada bulan Juni dan bulan Juli 2015 terdapat di Parupuk Tabing yaitu sebesar 497 orang. Sedangkan untuk Puskesmas Lubuk Buaya Padang Kunjungan anak pra sekolah di puskesmas Lubuk Buaya Padang tertinggi pada bulan Juni dan bulan Juli 2015 terdapat di Parupuk Tabing yaitu sebesar 458 orang.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dimulai dari tanggal 21 sampai 23 September melalui wawancara kepada 10 orang tua bahwa 10 orang tua yang memiliki anak berumur 1-5 tahun terdapat 7 orang tua yang anaknya terjadi masalah *sibling rivalry*, dimana 3 diantara anak saling berebutan mainan dan 2 anak mencari perhatian orang tua. 2 orang tua yang lain salah memberikan respon kepada anaknya, yaitu dengan memarahi anak yang terlebih dahulu berbuat salah saat mereka bertengkar, 3 orang tua lagi tidak tau apa itu *sibling rivalry*.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 1-5 Tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik*, dengan desain *Crosssectional Study* yaitu mengamati variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan peran orang tua dan variabel dependen adalah kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah.

Penelitian ini telah dilakukan di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Waktu penelitian mulai dari bulan Agustus 2015 sampai bulan Agustus 2023.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak pra sekolah di puskesmas yang berumur 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebanyak 233 orang. Jumlah sampel yang didapat 70 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana semua subjek dalam populasi dianggap sama dan mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel dengan kriteria sampel adalah semua orang tua yang mempunyai anak pra sekolah yang berumur 1-5 tahun, orang tua yang dijadikan sampel adalah orang tua yang sehat. Berdasarkan data anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang memiliki 80 RT, berdasarkan data yang di peroleh dari RW, bahwa RT 01-03 mempunyai anak prasekolah tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. *Sibling rivalry*

Tabel 1. *Sibling Rivalry*

<i>Sibling Rivalry</i>	<i>f</i>	%
Terjadi	41	58.6
Tidak Terjadi	29	41.4
Jumlah	70	100

Diperoleh lebih dari separuh yaitu 41 orang (58,6%) mengalami kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Rendah	37	52.9
Tinggi	33	47.1
Jumlah	70	100

Diperoleh lebih dari separuh yaitu 37 orang (52,9%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5.

3. Peran Orang Tua

Tabel 3. Peran Orang tua

Peran Orang Tua	<i>f</i>	%
Kurang Baik	44	62.9
Baik	26	37.1
Jumlah	70	100

Diperoleh lebih dari separuh yaitu 44 orang (62,9%) memiliki peran orang tua yang kurang baik terhadap kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry*.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	<i>Sibling Rivalry</i>				N	%	P value
	Terjadi		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	30	81,1	7	18,9	37	100	0,000
Tinggi	11	33,3	22	66,7	33	100	
Jumlah	41	58,6	29	41,4	70	100	

Diperoleh bahwa dari 41 responden yang mengalami *sibling rivalry*, lebih banyak terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah (81,1%), dibandingkan dengan tingkat pengetahuan tinggi (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubunganyang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun.

2. Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry*

Tabel 5. Hubungan Peran Orang tua

Peran Orang Tua	<i>Sibling Rivalry</i>				N	%	P value
	Terjadi		Tidak				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	38	86,4	6	13,6	44	100	0,000
Baik	3	11,5	23	88,5	26	100	
Jumlah	41	58,6	29	41,4	70	100	

Diperoleh bahwa dari 41 responden yang mengalami *sibling rivalry*, lebih banyak terdapat pada peran orang tua yang kurang baik (86,4%), dibandingkan dengan peran yang baik (11,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubunganyang bermakna antara peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun.

Pembahasan

1. *Sibling Rivalry*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 70 orang tua, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 41 orang (58,6%) orang tua mengalami kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jimi (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh adalah lebih dari separuh responden mengalami kejadian *sibling rivalry* (64,3%). Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Syah (2019) yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak. Hasil penelitian yang diperoleh adalah lebih dari separuh (59,1%) anak mengalami *sibling rivalry*.

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antar saudara *Sibling rivalry*. Hal ini terjadi pada sebagian besar orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih.

Atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak tersebut adalah hal yang biasa terjadi bagi anak yang usianya kurang dari 5 tahun pun sudah sangat mudah terjadi sibling rivalry itu. Istilah ahli psikologi hubungan anak-anak seusia seperti itu bersifat ambivalent dengan love hate relationship (Walyani, 2014).

Menurut analisa peneliti bahwa pada penelitian ini lebih banyak anak mengalami sibling rivalry, seperti yang telah diketahui bahwa sibling rivalry tersebut memiliki arti bahwa adanya kecemburuan atas perhatian yang diberikan orang tua kepada anak yang dipengaruhi oleh adanya anggota keluarga baru, sehingga anak pertama atau anak sebelum adanya anggota keluarga baru tersebut, merasa terasingkan. Pada kenyataannya sibling rivalry masih banyak terjadi pada masyarakat, karena dengan adanya anggota keluarga baru, maka anak yang sebelum anggota baru tersebut ada, merasa akan tidak diperhatikan.

2. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 70 orang tuadapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu (52,9%) orang tuamemiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jimi (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh adalah lebih dari separuh orang tua mengalami memiliki tingkat pengetahuan rendah tentangkejadian *sibling rivalry* (72,1%). Penelitian ini juga samadengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Syah (2014) yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak. Hasil penelitian yang diperoleh adalah lebih dari separuh (66,3%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang*sibling rivalry*.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Menurut hasil penelitian bahwa pada penelitian ini tingkat pengetahaun yang dimiliki orang tua tentang sibling rivalry adalah rendah. Tingkat pengetahuan ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan responden melalui kuisisioner tentang menurut ibu apa yang dimaksud dengan kecemburuan perselisihan antar saudara (60%), cara mencegah persaingan antar saudara kandung (49%), yang tidak termasuk cara pencegahan terjadinya persaingan antar saudara kandung adalah(50%), sejak kapan anak diajarkan untuk menerima kehadiran adik barunya (56%), tindakan ibu atau bapak terhadap anak yang mengalami persaingan antar saudara apabila terjadi dirumah (60%), siapa yang berperan penting dalam menghadapi anak yang mengalami persaingan antar saudara (51%), peran ibu atau bapak jika anak-anak saling menghargai (33%).

3. Peran Orang Tua

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 70 orang tua, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 44 orang (62,9%) orang tua memiliki peran orang tua yang kurang baik terhadap kejadian sibling rivalry pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Yusuf (2015) yang melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua masih kurang baik (65,8%) dalam

menanggapi *sibling rivalry* pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Atma (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dan peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (59,3%) responden memiliki peran orang tua kurang baik.

Secara umum peran orang tua meliputi peran ayah dan peran ibu, Peran ayah yaitu sebagai pimpinan keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok social tertentu. Sedangkan peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah keluarga dan sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu (Setiadi, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua pada penelitian ini masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang telah diberikan orang tua melalui kuisioner yaitu pada pernyataan positif adalah orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua tidak perlu terlalu ikut campur dengan permasalahan anak-anaknya, sedangkan jika dilihat dari pernyataan negatif bahwa orang tua menyatakan sangat setuju dengan memukul anak yang tidak penurut dan nakal (31,4%).

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Sibling Rivalry*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 orang tua yang mengalami *sibling rivalry*, lebih banyak terdapat pada orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah (81,1%), dibandingkan dengan tingkat pengetahuan tinggi (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubunganyang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jimi (2012) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* ($p=0,012$), selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Syah (2014) yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* ($p=0,000$).

Tingkat pengetahuan orang tua tentang reaksi *sibling rivalry* dimana orang tua harus tau tentang hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya baik di rumah maupun di sekolah. Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yang sangat mengganggu yang disebabkan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Dewi, 2012). Secara teoritis, peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peran juga dapat di artikan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran merupakan suatu bentuk perilaku nyata (Soekanto, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak. Orang tua masih belum mengetahui dengan baik tentang perannya sebagai orang tua. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua hanya sedikit (33%) orang tua yang menjawab dengan benar. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang *sibling rivalry*.

Saran yang dapat dilakukan adalah lebih meningkatkan pengetahuan tentang sibling rivalry, sehingga jika kejadian tersebut terjadi pada lingkungan, maka selaku orang tua, dapat menanggapi hal tersebut dengan cepat dan tepat sesuai dengan hal yang terbaik antara semua anggota keluarga, khususnya kepada.

5. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 anak yang mengalami *sibling rivalry*, lebih banyak terdapat pada peran orang tua yang kurang baik (86,4%), dibandingkan dengan peran yang baik (11,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Yusuf (2015) yang melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak dengan nilai $p=0,005$, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atma (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dan peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak dengan nilai $p=0,000$.

Sibling rivalry terjadi jika anak merasa mulai kehilangan orang tua dan merasa saudara kandungnya adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, ini terjadi karena orang tua memberikan perlakuan yang berbeda pada anak-anak mereka. *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat dan kehadiran adik. Dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-5 tahun. Terdapat dua macam reaksi *sibling rivalry* adalah secara langsung yaitu biasanya berupa perilaku agresif seperti memukul, mencubit, atau pura-pura sakit bahkan menendang (Nurmaningtyas, 2013).

Akibat dari *sibling rivalry*, maka orang tua sangat berperan penting dalam mengasuh anak terutama dalam mencegah terjadinya *sibling rivalry*, upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan selalu melibatkan anak dalam mempersiapkan kelahiran adiknya seperti, orang tua mengupayakan untuk memperkenalkan calon saudara kandungnya sejak masih dalam kandungan sebagai saudara kandungnya, orang tua juga harus selalu mempertahankan komunikasi yang baik dengan anak tanpa mengurangi kontak fisik dengan anak dan libatkan juga keluarga lain untuk selalu berkomunikasi dengannya untuk mencegah munculnya perasaan "sendiri" pada anak (Sulistyawati, 2009).

Menurut analisa peneliti bahwa pada penelitian ini peran orang tua dalam kejadian *sibling rivalry* masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dengan baik tentang perannya sebagai orang tua yaitu kurangnya informasi yang seharusnya diberikan kepada anak untuk menyambut kelahiran adik barunya. Sebagai orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan anak-anak saya tanpa membedakan anak nyatanya orang tua memberi pernyataan sangat tidak setuju (27,1%).

Saran yang dapat dilakukan adalah agar dapat menunjukkan peran yang baik kepada setiap anak, karena peran yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi keadaan anak, Dalam hal ini yang berkaitan dengan *sibling rivalry*. Peran orang tua harus baik, dan tetap memberikan peran yang sama kepada setiap anak.

KESIMPULAN

1. Lebih dari separuh (58,6%) anak mengalami kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.
2. Lebih dari separuh(52,9%) orang tua memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.
3. Lebih dari separuh (62,9%) orang tua memiliki peran orang tua yang kurang baik terhadap kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023.
4. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023, dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$).
5. Ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di RW 20 Kelurahan Parupuk Tabing di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023, dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$).

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atma, 2012. *Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah*
- Bahiyatun., 2009. *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2015
- Dewi. 2012. *Analisis Karakter Genetik Berdasarkan Gen Cytochrome B pada Sidat (Anguilla bicolor Dan A. marmorata)*. Skripsi. program studi perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Helmi Yusuf, 2015. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry*
- Hidayat, A.A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta :SalembaMedika
- Harist, Ummu. 2008. *MengelolaPersainganKakakAdik*. Surakarta: Afra Publishing
- Hidayat, 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik*. Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Jimi, 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah.
- Nadia Syah, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak*
- Notoatmodjo, s, 2014, *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RhinekaCipta.
- Nugroho, Taufan. 2014. *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : NuhaMedika.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nurmaningtyas, 2013. *Sibling rivalry pada anak ASD (Autistic Spectrum Disorderr) dan saudara kandungnya*. Jurnal. Vol 1. No. 2 Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Syrabaya. Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id>
- Potter, P.A, Perry. 2010, A.G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa :Renata
- Purwoastuti, E., dan Walyani, E.S., 2015. *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosia luntuk Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Profil Kesehatan Sumatera Barat, 2015.
- Setiadi, 2008, *Keperawatan Keluarga*, EGC, Jakarta
- Setiawati dan Zulkaida Anita. 2007. *Sibling Rivalry Pada Anak Sulung Yang Diasuh Oleh Single Father. Proseding Pesat*
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sunarsih. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*; editor, Esty Whayuningsih – Jakarta : EGC
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walyani, Ekisabeth Siwi. 2014. *Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Utaminingsih, wahyu rahayu. 2009. *Mengenal dan mencegah penyakit diabetes, hipertensi, jantung dan stroke untuk hidup lebih berkualitas*. Yogyakarta: Media ilmu
- Wajanjuni, udjianti. 2010. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika
- Widyastuti, Palupi. 2003. *Manajemen Stress*. Jakarta : EGC
- Mardiono, Sasono; Saputra, Andre Utama. Penyuluhan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang 2022. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2022, 2.4: 428-433.
- Saputra, Andre Utama; Mardiono, Sasono. Hubungan Pengetahuan Antara Keluarga Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 2022, 11.2.
- Tanjung, A. I., Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2023). Pendidikan Kesehatan Senam Bugur Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rsud Kayuagung Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Saputra, Ns Andre Utama, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Fatrida, Ns Dedi, Et Al. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab, 2022..
- Saputra, Ns Andre Utama, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Mardiono, Sasono; Tanjung, Arif Irpan; Saputra, Andre Utama. Pengaruh Senam Bugur Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023, 1.6.
- Saputra, Andre Utama; Ariyani, Yulinda; Dewi, Putri. Faktor Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik Dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal'aisyiyah Medika*, 2023, 8.2.